

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakekat Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Belajar**

Secara umum, belajar dapat dijelaskan sebagai proses perubahan tingkah laku merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Secara luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya. Setiap perilaku terlihat atau dapat diamati, dan beberapa tidak dapat diamati.

Belajar adalah perubahan kemampuan dan kemampuan karakter seseorang dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.<sup>1</sup>

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan tercipta secara nyata dalam keseluruhan

---

<sup>1</sup> Dani Firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol.3, No. 1, 2015, h.36

aspek perilaku. Dalam firman Allah Q.S. al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al- ‘Alaq ayat 1-5)”.<sup>2</sup>

Didalam Q.S. al-Alaq ayat: 1-5 terdapat perintah tersirat kepada manusia untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama. Belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental peserta didik semakin tinggi, sebaliknya

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Madina, 2019), hlm. 597.

meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, belajar adalah suatu aktivitas yang dapat menghasilkan sebuah perubahan pada diri seseorang. Jadi dapat disimpulkan, belajar adalah suatu kegiatan yang disadari oleh seseorang, yang dapat membuat dirinya mengalami perubahan. Seseorang yang dikatakan benar-benar belajar, harus mengalami perubahan yang tinggi pada mental dan jasmaninya, sehingga jasmani dan mentalnya mengalami perubahan yang seimbang setelah belajar.

#### b. Pembelajaran

Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan itu secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Dalam Q.S. An-Nahl/16:78 berbicara tentang komponen pada diri manusia yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Annisa Nidaur Rohmah, *Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*, Journal Stitaf.Ac.Id, Volume 09, No. 02, 2017, H. 194

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Diamemberimu pendengaran, penglihatan dan hari nurani agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl/16:78)”.<sup>4</sup>

Menurut Ahdar Djamaluddin Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Adapun pengertian pembelajaran menurut Aprida Pane, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Madina, 2019), hlm. 275.

<sup>5</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019 ), H.13

bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran suatu kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku melalui pengelolaan informasi untuk mencapai tujuan belajar.

## **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan konsep multidisiplin yang digunakan dalam bidang pendidikan. Setiap individu memiliki perbedaan dalam proses belajar mereka. Perbedaan ini dapat mempengaruhi tingkah laku individu dan menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merujuk pada individu yang tidak dapat belajar secara efektif.

Dalam kamus bahasa Indonesia, “Kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit”. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi

---

<sup>6</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 3, No.2, tahun 2017), h. 339.



kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Abdurrahman (2013: 4) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum.<sup>7</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djaramah (2011: 235), kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa tidak paham dengan apa yang dipejarinya.<sup>8</sup>

Menurut Lerner dalam buku Mulyono Abdurrohman, kesulitan belajar matematika disebut juga dengan diskalkulia (dyscalculis). Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem syaraf pusat. Ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika diantaranya, yaitu (1) kesulitan memahami

---

<sup>7</sup> Nurul Amallia & Een Unaenah, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar, *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2), 2018, H.126

<sup>8</sup> Frida Amri Chusna, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pangenrejo*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Edisi 35 Tahun Ke-5), 2016, H. 3.293

konsep matematika; (2) kesulitan mengenal dan memahami simbol, dan (3) kesulitan pemecahan masalah<sup>9</sup>

Menurut Dumont kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Pertama, disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kedua, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak.<sup>10</sup>

#### a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

##### 1) Faktor Anak Didik

Anak didik adalah subyek belajar dimana merekalah yang merasakan langsung akibat kesulitan belajar. Faktor intelegensi adalah kesulitan anak didik yang bersifat menetap. Sedangkan kesehatan yang kurang baik, kebiasaan belajar yang kurang baik dan sebagainya adalah faktor nonintelegensi yang dapat dihilangkan.

---

<sup>9</sup> Abdurrahman Mulyono,dkk, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012). hlm. 210

<sup>10</sup> Fahmi,M.A, KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.5, 2020, h.990

Faktor-faktor tersebut antara lain : (a) intelegensi (IQ) yang kurang baik; (b) ketidaksesuaian antara bakat dan bahan pelajaran yang guru berikan; (c) ketidakstabilan emosi; (d) kurangnya aktivitas belajar; (d) kebiasaan belajar yang kurang baik; (e) sulitnya penyesuaian sosial; (f) pahitnya latar belakang pengalaman; (g) cita-cita yang tidak relevan; (h) kurangnya motivasi belajar dan berbagai faktor lainnya

## 2) Faktor Sekolah Sekolah

Faktor sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana tempat anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang mulia. Lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya fasilitas yang memadai akan menciptakan kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar. Apabila salah satu diantaranya tidak terpenuhi dengan baik maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Berikut faktor-faktor di sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik :

(a) pribadi guru yang kurang baik; (b) guru yang kurang berkualitas, (c) hubungan antara guru dan anak didi yang kurang harmonis; (d) adanya tekanan dari guru; (e) ketidakmampuan guru



dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik; (f) cara mengajar guru yang kurang baik; (g) fasilitas sekolah yang kurang memadai.

### 3) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya di lingkungan pendidikan. Keharmonisan hubungan keluarga merupakan syarat mutlak yang harus ada didalamnya. Jika itu tidak terpenuhi maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Oleh karena itu, ada beberapa faktor dalam keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar anak didik sebagai berikut :(a) fasilitas yang diberikan oleh orang tua dirumah yang kurang mendukung; (b) ekonomi keluarga yang lemah; (c) perhatian orang tua yang kurang memadai; (d) kebiasaan keluarga yang tidak menunjang; (e) kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.

### 4) Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan suatu komunitas masyarakat yang tersebar dalam kehidupan sosial. Kondisi dan suasana lingkungan masyarakat yang aman, tenteram dan damai serta jauh dari adanya ancaman maupun gangguan akan menciptakan

suasana belajar yang tenang. Apabila di masyarakat terjadi keganduhan, keributan, pertengkaran, kemalingan dan sebagainya itu akan menimbulkan suatu masalah bagi siswa yaitu kesulitan belajar. Adapun faktor-faktor di masyarakat yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik diantaranya: (a) kondisi lingkungan masyarakat sekitar yang kurang kondusif; (b) media cetak dan media elektronik yang kurang begitu baik untuk anak didik justru tersebar dengan mudah; (c) pergaulan masyarakat sekitar yang tidak sesuai.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Nini Subini, mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar anak didik diantaranya:<sup>12</sup>

#### 1) Sikap dan perilaku

Tingkat kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seseorang. Dengan terganggunya perilaku seseorang tentu anak tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar.

#### 2) Minat siswa

Minat timbul dari diri seseorang untuk

---

<sup>11</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2015), h.236-246

<sup>12</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: JAVALITERA, 2011), Hal.18-40

menerima, memperhatikan dan melakukan sesuatu tanpa paksaan dan disertai sesuatu yang dinilai penting bagi dirinya. Seseorang yang belajar disertai minat tentu saja akan lebih mudah mempelajarinya sedangkan apabila belajar tidak disertai minat tentu akan kesulitan dalam mempelajarinya.

3) Motivasi atau cita-cita

Motivasi merupakan usaha yang dapat membuat seseorang tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan dengan apa yang sudah dilakukannya.

4) Terganggunya alat-alat indra

Kesehatan merupakan hal penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari., begitu juga dalam belajar. Seseorang yang kondisi kesehatannya kurang baik maka akan mempengaruhi dalam melakukan aktivitasnya dan terganggu dalam belajar. Begitu juga jika anak memiliki cacat seperti terganggunya indra penglihatan dapat menghambat anak dalam menyerap materi pelajaran.

Pandangan lain faktor kesulitan belajar menurut Jamaris berpendapat bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan belajar matematika adalah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ni'mah Mulyaning Tyas. (2016). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Diakses Hari Rabu 15 Februari 2023 Jam 22.27 WIB.

1) Kelemahan dalam menghitung

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung, hal itu disebabkan karena siswa salah membaca simbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

3) Kesulitan dalam bahasa dan membaca

Siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca soal cerita, anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.

4) Kesulitan dalam persepsi visual

Siswa yang mengalami masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Masalah ini dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dialami anak dalam

menentukan panjang garis yang disampaikan sejajar dalam bentuk yang berbeda.

5) Kesulitan mengenal dan memahami simbol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (x), (:), (=), ().

Pendapat lain, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan dalam dua golongan atau dua kelompok yaitu:<sup>14</sup>

a) Faktor intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri)

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis siswa.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia pada

---

<sup>14</sup>Irhan, Muhammad & Ardy, N.W., Psikologi Pendidikan :Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 264

umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus dalam belajar.

b) Faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri)

Faktor ekstern yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non-sosial.

1) Faktor-faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

2) Faktor-faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orangtua dengan



anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orang tua membimbing siswa dalam belajar. Selain itu, kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya. Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa adalah faktor dari guru.

Pandangan lain, Oemar Hamalik berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa (Internal)

Faktor yang bersumber dari diri sendiri juga disebut sebagai faktor intern. Sebab-sebab yang tergolong dalam faktor ini adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat belajar. Tentu saja keadaan kurang minat ada hal lain yang menyebabkannya, mungkin dari pihak guru.

---

<sup>15</sup> Mukhlesi, E.Y, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jupendas*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, 2015, h. 5

## 2) Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit-sakitan, kurangnya tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat belajar seseorang. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berpikir, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu.

## 3) Kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap mengikuti pelajaran tidak sama dengan terus-menerus mengikuti pelajaran. Disebut cakap, apabila ia mengerti hal yang diajarkan dan kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang luas. Untuk bisa memahami dan isi pelajaran diperlukan perhatian yang terkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mengulanginya di luar jam pelajaran.

## 4) Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan juga ada yang belajar pada siang hari. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang. Akan tetapi, tentu saja sebenarnya

tidak boleh terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan yang tidak teratur, tidak menentu.

5) Kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai bicara, tetapi belum tentu dia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain.

b) Faktor yang bersumber dari luar diri siswa (Eksternal)

1. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
  - 1) Cara guru menyampaikan pelajaran
  - 2) Kurangnya bahan bacaan
  - 3) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
  - 4) Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Adapun faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga sebagai berikut:

- 1) Masalah broken home
  - 2) Bertamu dan menerima tamu
  - 3) Kurangnya kontrol orang tua
3. Faktor yang bersumber dari masyarakat.

Faktor-faktor yang bersumber dari

lingkungan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat membagi waktu, rekreasi dan waktu senggang
- 2) Tidak mempunyai teman belajar

Melihat penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya faktor dari diri siswa iu sendiri, seperti sikap kebiasaan siswa belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar. Selain itu adanya fakor lain, seperti lingkungan sekolah, variasi guru mengajar, sarana prasarana sekoah dan lingkungan keluarga juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang terlihat pada peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dilakukan. Jika hasil belajar yang telah dilakukan menunjukkan prestasi yang rendah, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Perlu diadakan upaya-upaya agar peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan belajar, yang harus diterapkan atau dilakukan oleh pendidik.

#### b. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Noor Hasanah, Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdit Ukhuwah Banjarmasin, *Jurnal Ptk & Pendidikan*, Vol. 2, No. 2. 2016, h. 27-34

### 1) Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2) Memberi Variasi Metode Mengajar

Metode atau cara mengajar yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar.

### 3) Memberikan Latihan yang Cukup dan Berulang

Siswa yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik. Pemberian latihan berupa soal-soal hendaknya diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang sederhana hingga ke pengertian yang lebih lanjut agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika

### 4) Mempergunakan Alat Peraga

Salah satu karakteristik matematika adalah

mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa, sehingga objek yang sifatnya abstrak tersebut cepat dimengerti.

#### 5) Memberikan Program Perbaikan atau Remedial

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

Adapun upaya lain yang perlu kita lakukan dalam kegiatan belajar didalam kelas ataupun diluar jam pelajaran. Guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajarannya dengan tahapan-tahapan diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Malikh, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach)", *Jurnal Sangkareang Mataram*, (Vol.3, No.2, tahun 2017), hlm. 47.



### 3. Hakikat Matematika

#### a. Pengertian Pembelajaran Matematika SD/MI

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Matematika berasal dari bahasa latin, manthanein atau mathema yang berarti “Belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam Bahasa Belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.<sup>18</sup>

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bahkan matematika diajarkan ditaman kanak-kanak secara informal. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, makna konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.

Menurut Mulyani, matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka

---

<sup>18</sup> Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan suatu pengertian sistem angka, keterampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang seringkali dalam buku-buku pelajaran mempunyai arti khusus. Pengajaran matematika perlu ditekankan pada arti dan pemecahan berbagai masalah yang seringkali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Pelajaran matematika penting diajarkan kepada siswa sejak dini. Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena : (1) selalu digunakan dalam segala segi dalam kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan saran komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat disimpulkan karena masalah

---

<sup>19</sup> Rosma, Hartiny, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010) h. 12

kehidupan sehari-hari<sup>20</sup>

Pentingnya pembelajaran matematika ini mengharuskan pendidik, untuk dapat mengajarkan kepada peserta didik, akan pentingnya pembelajaran matematika ini. Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai dengan kemampuan penalaran.

Matematika harus dipelajari secara kontinu berkesinambungan, karena matematika merupakan ilmu penalaran yang tersusun secara hirarki. Pengetahuan dasar dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi pengembangan konsep lanjutan. Tanpa penguasaan kompetensi dasar, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika

Namun beberapa peserta didik menganggap bahwa, pembelajaran matematika ini sulit untuk dipelajari, bahkan dipecahkan ketika memecahkan soal matematika yang sulit. Banyak peserta didik yang mengeluh akan pembelajaran matematika, dan menganggap bahwa matematika itu sulit.

#### b. Teori Belajar Matematika

Dalam belajar matematika kita perlu

---

<sup>20</sup> Mukhlesi, E.Y, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jupendas*, Vol. 2 No. 2, 2015, h. 2

memperhatikan bagaimana anak membentuk pengetahuan matematikanya. Oleh sebab itu, teori belajar diperlukan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut Erif Ahdhianto dan Marsigit, ada beberapa teori yang dikemukakan dalam belajar matematika antara lain sebagai berikut:

#### 1) Teori Dienes

Dienes berpendapat bahwa pada dasarnya matematika dapat dianggap sebagai studi tentang struktur, memisah-misahkan hubungan diantara struktur-struktur dan mengkategorikan hubungan-hubungan diantara struktur-struktur. Dienes mengemukakan bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkret akan dapat dipahami dengan baik, ini mengandung arti bahwa benda-benda atau obyek-obyek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika.<sup>21</sup>

#### 2) Teori Piaget

Piaget mengidentifikasi empat tahap utama

---

<sup>21</sup> Nina Indrian, Dkk, Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Fpb Dan Kpk Melalui Media Pakonta Dengan Teori Dienes, : *Journal Elementary Education*, Vol. 1, No.2, 2022, H. 16

dalam memeriksa tahap perkembangan kognitif pada anak-anak dan remaja yaitu: (1) sensorimotor (0-2 tahun). Tahap ini ditandai dengan gerakan, yang merupakan respon langsung terhadap rangsangan, praoperasional, operasi konkret, dan operasi formal, (2) Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun). Pada akhir tahap ini, anak-anak secara mental dapat merepresentasikan peristiwa dan objek serta terlibat dalam permainan simbolik. (3) Tahap Perilaku Konkret (7-11 tahun). Pada tahap ini dapat memecahkan masalah secara logis, tetapi mereka tidak dapat berpikir secara abstrak atau hipotetis. (4) Tahap Perilaku Formal (11 tahun ke atas). Pada tahap ini, anak sudah mampu menalar dan menarik kesimpulan.<sup>22</sup>

### 3) Teori Brunner

Brunner merupakan seorang ahli psikologi yang memelopori aliran psikologi kognitif yang memberi dorongan agar pendidikan memberikan perhatian dan pentingnya pengembangan berpikir. Menurut Brunner, “belajar matematika adalah belajar mengenai konsep konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi

---

<sup>22</sup> Nina Agustyaningrum, dkk, Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?, *Jurnal Matematika dan Matematika*, Vol 5 No 1, 2022, h.572-573

yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.” Berikut beberapa tahapan model penyajian/representasi dari Brunner yaitu Tahap Enactive (secara aktif), Iconic (bayangan visual), Symbolic (symbol-simbol). Brunner menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika dalam proses pembelajaran diarahkan pada konsep dan struktur dalam pokok bahasan yang diajarkan.<sup>23</sup>

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika sendiri memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari pembelajaran matematika (Depdiknas, 2006) adalah agar siswa memiliki kemampuan (1) konsep matematika(2) Pola penalaran dan mampu melakukan manipulasi atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah dan kemampuan memahami masalah. (4) Menginformasikan gagasan dengan beberapa output seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. (5) Menghargai kegunaan matematika

---

<sup>23</sup> Marsigit, Erif Ahdhianto, *Matematika Untuk Sekolah Dasar; Pembelajaran Dan Pemecahan Masalah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), h.15-24



dalam kehidupan.<sup>24</sup>

d. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI

Materi pelajaran matematika termasuk materi yang abstrak, oleh karenanya hanya orang-orang yang dapat berpikir abstrak saja yang dapat mempelajari matematika. Menurut Soleh karakteristik matematika yaitu: objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, dan prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk, ternyata menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika<sup>25</sup>

Bagi siswa sekolah dasar akan kesulitan belajar matematika jika gurunya tidak menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa-siswanya (Siswa SD yang berusia dibawah 11 tahun pada umumnya belum dapat berpikir abstrak). Karena sifat abstraknya itu maka guru harus memulai dalam belajar matematika dari konkrit (nyata) menuju abstrak. Misal, jika guru akan mengerjakan penjumlahan bilangan cacah “ $2+3=5$ ”.<sup>26</sup>

Adapun karakteristik pembelajaran matematika yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu

---

<sup>24</sup> Siti Maryam Munjiat & Anis Syaefunisa, Menumbuhkan Minat Siswa SD Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes, *Dimasejati*, Vol.2, No.1, 2020, h. 139-150

<sup>25</sup> Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV Widya Puspita, 2019), h.29.

<sup>26</sup> Siti Hasmiah Mustamin, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (cet. 1 Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.5

dikaitkan dengan materi yang sebelumnya. Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.

- 2) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berrpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- 3) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.
- 4) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.<sup>27</sup>

e. Strategi Pembelajaran Matematika di SD/MI

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif

---

<sup>27</sup> Zubaidah Amir, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 78-79.

dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran matematika di SD seharusnya diberikan sesuai dengan perkembangan siswa dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan anak. Dalam penyampaian materi matematika diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Pembelajaran matematika di SD tidak lagi berorientasi pada penghafalan melainkan berorientasi pada pengembangan pola pikir siswa dalam menerapkan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

## **B. Kajian Pustaka**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu :

No.	Nama Peneliti	Judu Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggraini Dhian K	Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta	sama-sama membahas tentang kesulitan belajar tingkat sekolah dasar.	Subjek Penelitian berfokus siswa kelas V sedangkan peneliti berfokus pada siswa kelas IV
2.	Rahayu Sri Waskitoningtyas	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016	Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika siswa pada jenjang SD/MI	Berfokus pada satu materi Pembelajaran yaitu satuan waktu sedangkan peneliti tidak. Subjek Penelitian berfokus pada siswa kelas V sedangkan peneliti berfokus pada siswa kelas IV
3.	Ni Made Dwi Widyasari	Analisis Kesulitan Sudah Belajar Matematika Siswa Kelas	Sama-sama membahas tentang kesulitan belajar	Penelitian berfokus pada kesulitan belajar dalam pembelajaran

		Empat Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se Kabupaten Gianyar	matematika siswa kelas IV di SD/MI.	matematika kelas IV di sekolah dasar pada implementasi kurikulum 2013. sedangkan Peneliti tidak pada implementasi kurikulum 2013.
4.	Nurjannah	Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif	Membahas mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.	Berfokus pada satu materi yaitu operasi hitung bilangan bulat negative sedangkan peneliti tidak pada satu materi.

### C. Kerangka Berfikir

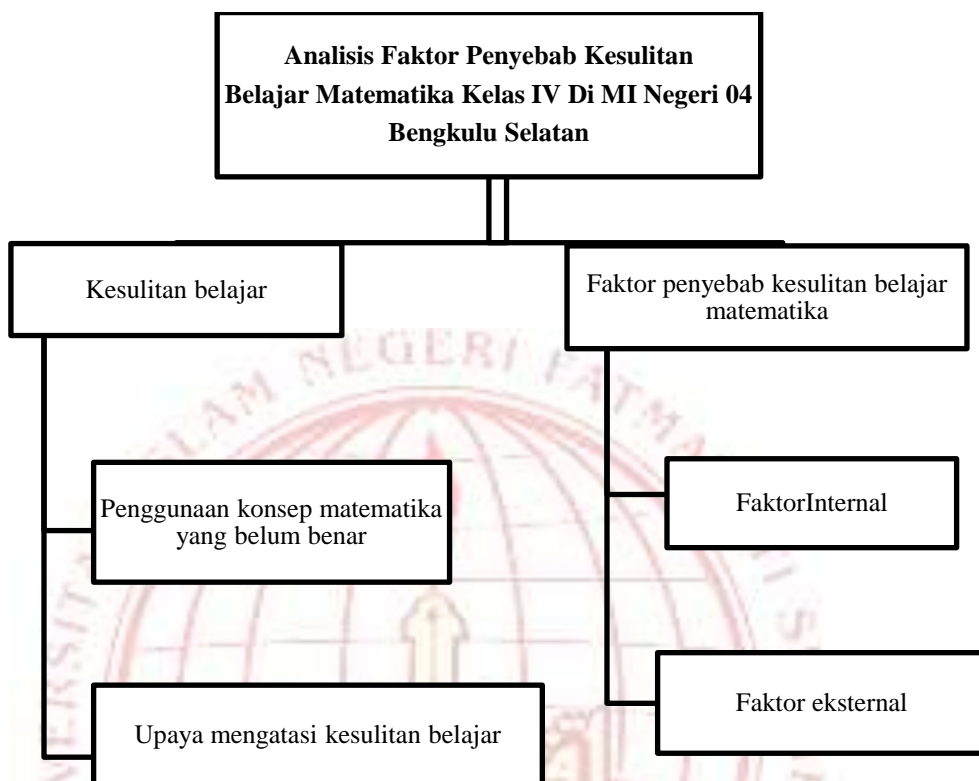
Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan obeservasi di MI Negeri 04 Bengkulu Selatan ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran

matematika yang dianggapnya sebagai salah satu mata pelajaran sulit. Permasalahan yang terkait dengan matematika yaitu penggunaan konsep matematika yang kurang benar atau keliru.

Kesulitan belajar dapat terjadi karena ada beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, kebiasaan, motivasi belajar serta kesehatan tubuh. Kemudian faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Landasan teori berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Teori juga membantu peneliti dalam menganalisis dan menghubungkan dengan data. Landasan teori tentang kesulitan belajar matematika dan faktor penyebabnya kesulitan belajar menjadi acuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika kelas IV. Melalui pengumpulan data yang peneliti dapatkan dari siswa dan guru diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran matematika kelas IV. Untuk memudahkan memahami kajian teori yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat bagan kerangka teori berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir